

BAB II

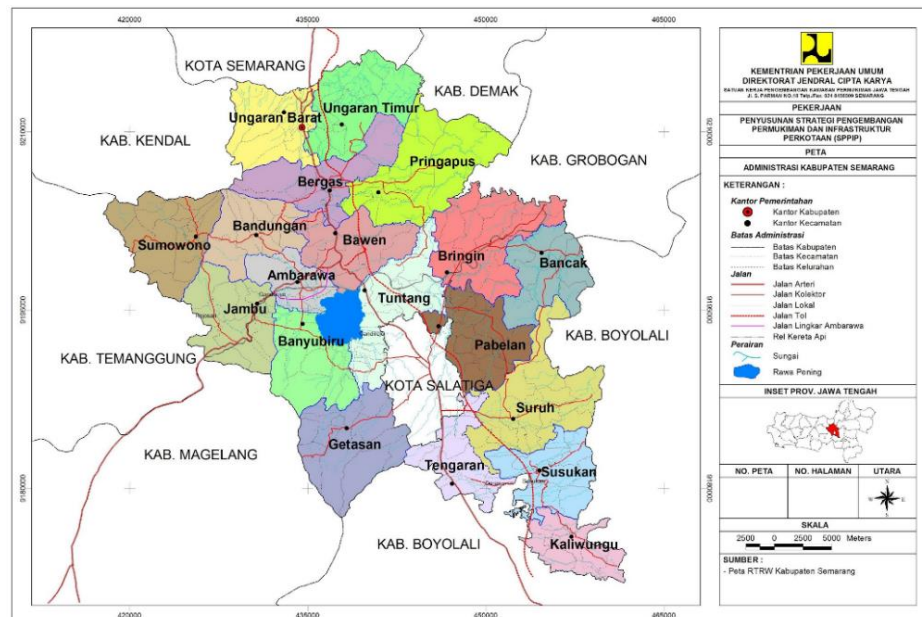
GAMBARAN UMUM

2.1 Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang terletak pada koordinat antara $110^{\circ}14'54,75''$ hingga $110^{\circ}39'3''$ Bujur Timur serta $7^{\circ}3'57''$ hingga $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan. Rentang koordinat tersebut membentuk wilayah seluas kurang lebih 1.019,27 km². Secara topografis, Kabupaten Semarang didominasi oleh kawasan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata mencapai 574 meter di atas permukaan laut. Beberapa kecamatan seperti Getasan, Sumowono, dan Bandungan merupakan wilayah dengan ketinggian tertinggi, sedangkan Kecamatan Bancak memiliki elevasi yang relatif lebih rendah dibanding wilayah lainnya.

Dari sisi administratif, Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan tujuh kabupaten/kota. Keunikan wilayah ini terlihat dari keberadaan Kota Salatiga dan Danau Rawa Pening yang berada di tengah-tengah kawasan Kabupaten Semarang. Adapun batas-batas administratif kabupaten adalah sebagai berikut:

- **Sebelah Utara** berbatasan dengan Kota Semarang;
- **Sebelah Timur** berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Boyolali;
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan Kabupaten Boyolali;
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan Kabupaten Kendal, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Magelang.



Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Semarang
Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum, 2025

Wilayah administratif Kabupaten Semarang terdiri atas 19 kecamatan, dengan rincian 235 desa dan 27 kelurahan. Dalam perkembangannya, jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada tahun 2024 mengalami peningkatan. Tercatat terdapat 1.615 Rukun Warga (RW) dan 6.861 Rukun Tetangga (RT). Penambahan jumlah RW dan RT ini terjadi sebagai konsekuensi dari proses pemekaran wilayah administrasi di beberapa desa dan kelurahan.

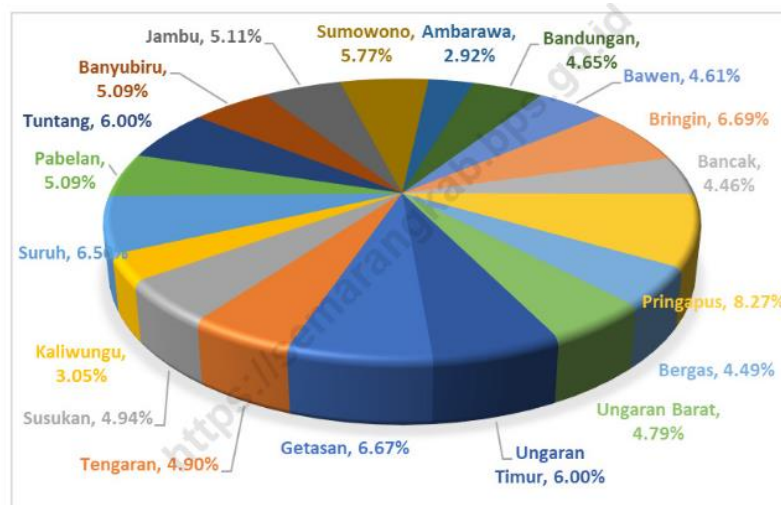
Tabel 2. 1 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Semarang
Tahun 2020-2024

Kecamatan	2020	2021	2022	2023	2024
010. Getasan	13	13	13	13	13
020. Tengaran	15	15	15	15	15
030. Susukan	13	13	13	13	13
031. Kaliwungu	11	11	11	11	11
040. Suruh	17	17	17	17	17
050. Pabelan	17	17	17	17	17
060. Tuntang	16	16	16	16	16
070. Banyubiru	10	10	10	10	10
080. Jambu	10	10	10	10	10
090. Sumowono	16	16	16	16	16
100. Ambarawa	10	10	10	10	10

101. Bandungan	10	10	10	10	10
101. Bawen	9	9	9	9	9
120. Bringin	16	16	16	16	16
121. Bancak	9	9	9	9	9
130. Pringapus	9	9	9	9	9
140. Bergas	13	13	13	13	13
151. Ungaran Barat	11	11	11	11	11
152. Ungaran Timur	10	10	10	10	10
Kab. Semarang	235	235	235	235	235

Sumber: Badan Pusat Statistik/BPS, 2025

Dari keseluruhan kecamatan tersebut, Kecamatan Pringapus merupakan wilayah dengan luas terbesar, yaitu mencapai 84,27 km² atau sekitar 8,27 persen dari total luas kabupaten. Sebaliknya, Kecamatan Ambarawa menjadi wilayah dengan luas paling kecil, yakni hanya 29,79 km² atau sekitar 2,92 persen.



Gambar 2.2 Peta Wilayah Kabupaten Semarang
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang, 2025

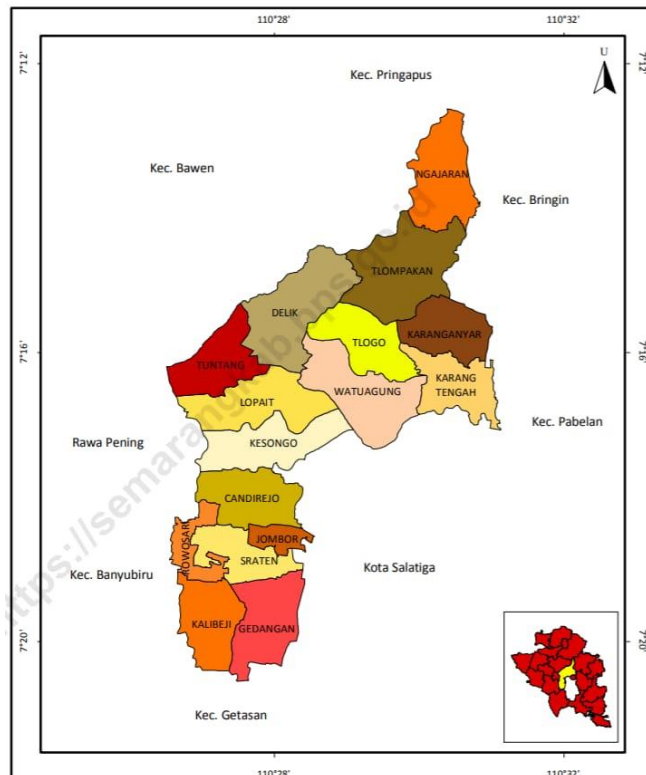
Jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada pertengahan 2024 mencapai 1.089.767 jiwa dengan laju pertumbuhan 0,92 persen sejak 2020, terdiri atas 547.375 perempuan dan 542.392 laki-laki, sehingga sex ratio berada di bawah 100. Kepadatan penduduk mencapai 1.069,16 jiwa/km², dengan kecamatan terpadat yakni Ambarawa, Bergas, dan Ungaran Barat. Berdasarkan Sakernas 2024,

penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja mencapai 654.412 orang atau 96,27 persen dari total angkatan kerja, sementara tingkat partisipasi kerja meningkat menjadi 79,29 persen dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurun menjadi 3,73 persen. Mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh/karyawan (48,45 persen), disusul pelaku usaha sendiri (20,92 persen) dan usaha dengan bantuan buruh tidak tetap (11,87 persen). Data Dinas Tenaga Kerja juga mencatat 6.115 pencari kerja terdaftar, 16.076 lowongan kerja, dan 5.094 pemenuhan tenaga kerja, dengan mayoritas pencari kerja berpendidikan SMK.

2.2 Kecamatan Tuntang

Kecamatan Tuntang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Semarang yang memiliki posisi strategis karena sebagian areanya berada di tepi Rawa Pening. Secara geografis, Tuntang terletak antara 110° 26' 34" – 110° 31' 6" Bujur Timur dan 7° 12' 37" – 7° 30' 32" Lintang Selatan, dengan total luas wilayah mencapai sekitar 56,24 km². Wilayah ini berada pada ketinggian rata-rata 467 mdpl dengan suhu harian berkisar 24–32°C. Secara administratif, Kecamatan Tuntang terdiri dari 16 desa. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- **Sebelah Barat** : Kecamatan Bawen, Kecamatan Banyubiru, dan Rawa Pening
- **Sebelah Timur** : Kecamatan Pabelan dan Kecamatan Bringin
- **Sebelah Utara** : Kecamatan Bawen dan Kecamatan Pringapus
- **Sebelah Selatan** : Kota Salatiga dan Kecamatan Getasan



Gambar 2.3 Peta Administrasi Kecamatan Tuntang
 Sumber: Badan Pusat Statistik/BPS Kabupaten Semarang, 2025

Di antara 16 desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Tuntang, Desa Delik tercatat sebagai desa dengan wilayah terluas, yaitu mencakup sekitar 9,60 persen dari total luas kecamatan. Sebaliknya, Desa Jombor menjadi desa dengan cakupan wilayah paling kecil, yang hanya mencapai 2,12 persen dari keseluruhan luas Kecamatan Tuntang. Variasi luas wilayah antar desa ini menunjukkan adanya perbedaan karakteristik geografis dan potensi pengembangan yang dimiliki masing-masing desa.

Tabel 2.2 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tuntang, 2023

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan (%)
001. Kalibej	2,59	4,61
002. Gedangan	2,68	4,77
003. Sraten	1,68	2,93

004. Rowosari	4,93	8,77
005. Jombor	1,19	2,12
006. Candirejo	4,86	8,64
007. Kesongo	4,28	7,61
008. Watuagung	5,07	9,01
009. Lopait	3,65	6,49
010. Tuntang	2,72	4,84
011. Delik	5,40	9,60
012. Tlogo	2,92	5,19
013. Karangtengah	2,93	5,21
014. Karanganyar	3,53	6,28
015. Tlompakan	4,29	7,63
016. Ngajaran	3,55	6,31
Jumlah/Total	56,24	100,00

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Semarang, 2023

Berdasarkan data registrasi penduduk yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Semarang, jumlah penduduk di Kecamatan Tuntang tercatat sebanyak 69.855 jiwa. Di antara seluruh desa yang ada, Desa Jombor menjadi wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, mencapai 2.809 jiwa per km². Komposisi penduduk di kecamatan ini memperlihatkan dominasi penduduk perempuan, meskipun rasio jenis kelaminnya tercatat sebesar 100. Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap 100 perempuan terdapat sekitar 100 laki-laki, sehingga keseimbangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin relatif terjaga. Jika ditinjau dari struktur umur, kelompok usia 15–64 tahun atau kategori usia dewasa merupakan kelompok terbesar, yaitu mencapai 48.318 jiwa. Dominasi kelompok usia produktif ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Tuntang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat.

2.3 Desa Kesongo

2.3.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa Kesongo

Desa Kesongo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Secara geografis, desa ini berada di kaki Gunung Merbabu dan terletak di tepi Rawa Pening, sehingga memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, baik dari sektor pertanian maupun perairan. Lokasi Desa Kesongo berada pada ketinggian sekitar 475 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara berkisar antara 27–30°C. Kondisi tersebut menjadikan suasana desa relatif sejuk dan nyaman untuk ditinggali maupun untuk aktivitas sehari-hari masyarakat.

Luas wilayah Desa Kesongo mencapai $\pm 428,28$ hektar. Dengan iklim tropis, desa ini memiliki curah hujan rata-rata sekitar 2.000 mm per tahun. Selain itu, kecepatan angin di wilayah ini berkisar antara 0,37–0,71 knot, sedangkan tingkat kelembaban udara mencapai 38,5–98%. Kondisi iklim yang demikian membuat Desa Kesongo cukup subur dan mendukung pengembangan pertanian, perkebunan, serta usaha produktif lainnya yang berbasis pada sumber daya lokal.

Adapun batas wilayah Desa Kesongo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Lopait, Kabupaten Semarang
- Sebelah Selatan : Desa Candirejo, Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kelurahan Blotongan, Kota Salatiga
- Sebelah Barat : Rawa Pening

Secara administratif, Desa Kesongo terbagi ke dalam 7 dusun. Tujuh dusun yang ada meliputi Dusun Krajan, Ngentaksari, Kesongo Lor, Ngreco, Sejambu, Widoro, dan Banjaran (Profil Desa Kesongo, 2023). Dari ketujuh dusun tersebut,

gambaran mengenai kepadatan, potensi, serta kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda di tiap bagian desa.

Tabel 2.3 Data Populasi Per Wilayah Desa Kesongo Tahun 2025

No.	Wilayah			KK	Jiwa	L	P
1.	Dusun Widoro			430	1.334	668	666
	1	RW. 006		411	1.277	641	636
		1	RT. 006	75	238	124	114
		2	RT. 001	52	146	74	72
		3	RT. 007	48	153	81	72
		4	RT. 002	60	187	95	92
		5	RT. 004	60	192	85	107
		6	RT.005	69	217	112	105
		7	RT. 003	47	144	70	74
	2	RW. 007		19	57	27	30
		1	RT. 003	145	43	21	22
		2	RT. 002	5	14	6	8
2	Dusun Ngentaksari			462	1.459	730	729
	1	RW. 002		462	1.459	730	729
		1	RT. 002	59	197	103	94
		2	RT. 006	54	168	82	86
		3	RT. 004	45	157	84	73
		4	RT. 003	61	177	85	92
		5	RT. 001	97	291	144	147
		6	RT. 005	71	235	123	112
		7	RT. 007	75	234	109	125
3	Dusun Krajan			445	1.358	677	681
	1	RW. 001		445	1.358	677	681
		1	RT. 004	55	162	80	82
		2	RT. 006	42	139	73	66
		3	RT. 005	47	145	73	72
		4	RT. 009	67	204	107	97
		5	RT. 007	69	202	98	104
		6	RT. 002	39	122	61	61
		7	RT. 001	50	149	72	77
		8	RT. 008	26	80	39	41
		9	RT. 003	50	155	74	81
4	Dusun Kesongo Lor			269	801	392	409
	1	RW. 003		269	801	392	409
		1	RT. 001	84	240	122	118
		2	RT. 003	55	162	74	88
		3	RT. 004	65	204	98	106
		4	RT. 002	65	195	98	97
5	Dusun Banjaran			513	1.546	765	781

	1	RW. 008		328	1.013	504	509
		1	RT. 002	53	163	85	78
		2	RT. 006	79	238	111	127
		3	RT. 004	62	182	99	83
		4	RT. 005	63	226	116	110
		5	RT. 001	36	99	47	52
		6	RT. 003	35	105	46	59
	2	RW. 009		185	533	261	272
		1	RT. 003	60	175	83	92
		2	RT. 001	53	145	71	74
		3	RT. 004	33	109	55	54
		4	RT. 002	39	104	52	52
6	Dusun Ngreco			284	913	466	447
	1	RW. 004		284	913	466	447
		1	RT. 001	83	282	141	141
		2	RT. 004	70	213	108	105
		3	RT. 003	40	131	73	58
		4	RT. 002	91	287	144	143
7	Dusun Sejambu			266	797	390	407
	1	RW. 005		259	780	382	398
		1	RT. 004	37	104	51	53
		2	RT. 005	34	98	50	48
		3	RT. 003	50	158	76	82
		4	RT. 006	59	186	97	89
		5	RT. 001	31	95	47	48
		6	RT. 002	48	139	61	78
	2	RW. 007		7	17	8	9
		1	RT. 001	7	17	8	9
TOTAL				2.669	8.208	4.088	4.120

Sumber: Data Wilayah Desa Kesongo (2025)

Selain dilihat dari jumlah dan perbandingan antara laki-laki dan perempuan, kondisi demografis Desa Kesongo juga dapat dipahami melalui struktur umur penduduk. Data mengenai kelompok umur penting untuk mengetahui komposisi penduduk berdasarkan usia, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai potensi tenaga kerja, tingkat ketergantungan, serta arah pembangunan desa di masa mendatang. Oleh karena itu, berikut disajikan data penduduk Desa Kesongo berdasarkan kelompok umur.

Tabel 2.4 Data Umur Penduduk Desa Kesongo 2025

No.	Kelompok	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	0-1 Tahun	10	7	3
2	2-4 Tahun	198	108	90
3	5-9 Tahun	648	301	347
4	10-14 Tahun	716	371	345
5	15-19 Tahun	628	325	303
6	20-24 Tahun	610	311	299
7	25-29 Tahun	564	274	290
8	30-34 Tahun	633	326	307
9	35-39 Tahun	612	287	325
10	40-44 Tahun	703	369	334
11	45-49 Tahun	593	307	286
12	50-54 Tahun	533	266	267
13	55-59 Tahun	463	220	243
14	60-64 Tahun	403	195	208
15	65-69 Tahun	325	162	163
16	70-74 Tahun	220	102	118
17	Di atas 75 Tahun	349	157	192
JUMLAH		8.208	4.088	4.120

Sumber: Statistik Data Umur Desa Kesongo, 2025

Berdasarkan data kependudukan Desa Kesongo, jumlah penduduk menurut kelompok umur menunjukkan sebaran yang cukup merata dari usia anak-anak hingga usia lanjut. Jumlah penduduk terbanyak terdapat pada kelompok usia produktif, khususnya rentang 15–64 tahun, yang mencapai lebih dari separuh total penduduk. Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Kesongo memiliki potensi sumber daya manusia yang besar untuk mendukung kegiatan ekonomi, sosial, maupun pembangunan desa. Dengan dominasi penduduk usia produktif tersebut, seharusnya masyarakat Desa Kesongo mampu memanfaatkan potensi lokal, khususnya eceng gondok yang banyak tumbuh di kawasan Rawa Pening, secara lebih maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat pemberdayaan ekonomi desa.

Kondisi demografis Desa Kesongo juga dapat dipahami melalui tingkat pendidikan masyarakatnya. Data pendidikan penting untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia, potensi pengembangan kompetensi, serta kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial maupun ekonomi. Berikut disajikan data mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Kesongo.

Tabel 2.5 Data Pendidikan dalam KK Desa Kesongo 2025

No.	Kelompok	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	Tidak/ Belum Sekolah	1.898	960	938
2	Belum Tamat SD	628	308	320
3	Tamat SD/Sederajat	2.249	1.067	1.182
4	SLTP/ Sederajat	1.677	822	855
5	SLTA/ Sederajat	1.497	811	686
6	Diploma I / II	9	1	8
7	Akademi/ Diploma III/ S. Muda	45	23	22
8	Diploma IV/ Strata I	196	90	106
9	Strata II	9	6	3
JUMLAH		8.208	4.088	4.120

Sumber: Statistik Data Pendidikan dalam KK Desa Kesongo, 2025

2.3.3 Potensi Desa Kesongo

Potensi yang dimiliki Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang salah satunya adalah kemampuan desa dalam memanfaatkan aset wilayah untuk mendorong kegiatan ekonomi masyarakat. Potensi tersebut diwujudkan melalui pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bangun Jaya Kesongo, yang berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa dalam mengelola peluang usaha secara kolektif. Upaya pemanfaatan lahan desa untuk kegiatan produktif mulai terlihat semakin konkret pada tahun 2021, ketika BUMDes mengembangkan Taman Wisata Kuliner Daringan. Melalui pengelolaan BUMDes, Pemerintah Desa Kesongo berupaya mendorong terciptanya aktivitas usaha baru, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.



Gambar 2.5 Taman Wisata Kuliner Daringan
Sumber: Instagram @daringan_kesongo, 2022

Kehadiran taman kuliner ini menjadi langkah awal desa dalam menghadirkan ruang publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk bersantai sekaligus menikmati makanan dan minuman dengan harga yang bersahabat. Namun, dalam perjalanannya, Taman Wisata Kuliner Daringan belum mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan karena pengelolaan yang masih sangat sederhana dan belum ditangani dengan sistem manajemen yang baik. Dampaknya, tempat tersebut tidak memiliki daya tarik yang kuat sehingga kurang diminati pengunjung. Akibatnya, pemasukan desa dari sektor wisata kuliner juga belum maksimal (Adhi et al., 2024). Menyadari tantangan itu, pada tanggal 25 Januari 2025, desa kemudian melakukan langkah inovasi dengan menghadirkan sebuah konsep baru bernama Waroeng Sunset Kesongo. Pembangunan kawasan wisata kuliner ini tidak hanya menjadi bentuk optimalisasi lahan, tetapi juga menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi desa.



Gambar 2.6 Waroeng Sunset Kesongo
Sumber: Instagram @waroengsunset_kesongo, 2025

Kehadiran Waroeng Sunset Kesongo membawa pembaruan dalam wisata kuliner desa. Selain menghadirkan suasana yang lebih menarik, tempat ini juga menawarkan konsep prasmanan dengan menu khas Desa Kesongo yang murah dan terjangkau, sehingga dapat dinikmati semua kalangan. Tidak hanya itu, Waroeng Sunset Kesongo juga menambahkan berbagai fasilitas pendukung, seperti playground untuk anak-anak serta wahana air yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan minat wisatawan untuk datang. Ditambah lagi, lokasinya yang strategis membuat pengunjung dapat menikmati pemandangan indah Rawa Pening, terutama saat matahari terbenam.

Selain memiliki potensi wisata kuliner, Desa Kesongo juga dikenal dengan adanya UMKM Bengok Craft. Usaha ini berdiri sejak tahun 2019 dan berfokus pada pemanfaatan tanaman eceng gondok. Tanaman ini awalnya hanya dianggap sebagai gulma yang merusak dan tidak bernilai, tetapi oleh Bengok Craft diolah menjadi berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi, seperti tas, dompet, sandal, dan peralatan rumah tangga. Bengok Craft tidak sekadar menjalankan usaha

biasa, melainkan berusaha menerapkan prinsip bisnis berkelanjutan. Hal ini terlihat dari komitmen mereka untuk mengelola bahan baku dengan konsep *zero waste* (minim sampah), melibatkan masyarakat sekitar dalam proses produksi, serta mendukung gerakan peduli lingkungan dan perubahan iklim (Adhi et al., 2024). Dengan begitu, usaha ini tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memberi manfaat sosial dan lingkungan.

Menariknya, Bengok Craft juga menyediakan program wisata edukasi yang diberi nama Bengok Edutour. Program ini memberikan pengalaman bagi pengunjung untuk melihat langsung bagaimana eceng gondok diolah menjadi produk kerajinan, bahkan bisa ikut mencoba membuatnya. Lokasi Bengok Edutour berada di area Waroeng Sunset Kesongo, sehingga kedua potensi desa ini dapat saling melengkapi dan bekerja sama.



Gambar 2.7 Bengok Edutour
Sumber: Instagram @bengokcraft, 2025

2.4 Bengok Craft

2.4.1 Profil Bengok Craft

Nama Usaha : Bengok Craft

Bidang Usaha : Kerajinan tangan

Tahun Berdiri : 2019

Lokasi Usaha : Jl. Fatmawati, RT.02/RW.05, Sejambu, Kesongo,
Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

2.4.2 Sejarah Bengok Craft

Bengok Craft dimulai pada tahun 2019, ketika Firman Setyaji kembali dari Jakarta ke kampung halamannya di Semarang. Firman melihat banyaknya eceng gondok di Rawa Pening yang selama ini hanya dianggap tanaman liar dan mengganggu. Padahal, tanaman ini sebenarnya menyimpan potensi besar jika diolah dengan cara yang tepat. Awalnya, masyarakat sekitar hanya memanfaatkan eceng gondok dalam bentuk mentah untuk dijual, setelah terlebih dahulu dipotong dan dijemur. Dari situlah Firman tergerak untuk menghadirkan nilai tambah. Ia berpikir bahwa eceng gondok tidak cukup hanya dijual sebagai bahan mentah, melainkan bisa diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai tinggi (Nurdian Saritri, 2023). Dengan bekal kreativitas dan riset sederhana, Firman mendirikan Bengok Craft sebagai ruang kreatif berbasis pemberdayaan masyarakat. Ia mengajak warga sekitar untuk ikut serta mengolah eceng gondok menjadi berbagai produk kerajinan, mulai dari tas, sandal, topi, hingga baju. Ide ini tidak hanya menghasilkan produk unik yang ramah lingkungan, tetapi juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat Desa Kesongo dan sekitarnya.

Perjalanan Bengok Craft tentu tidak selalu mulus. Firman pernah mengalami tantangan besar, terutama saat pandemi COVID-19 yang membuat omzet turun drastis. Namun, situasi itu justru menjadi titik balik. Firman dan tim melakukan evaluasi, memperkuat manajemen, serta mulai fokus pada pemasaran digital lewat media sosial dan marketplace. Strategi ini terbukti berhasil, bahkan omzet Bengok Craft sempat meningkat hampir dua kali lipat. Lebih dari sekadar usaha ekonomi, Bengok Craft membawa misi lingkungan. Dengan memanfaatkan eceng gondok, Firman ingin mengurangi ancaman kerusakan Rawa Pening yang dikhawatirkan bisa hilang tertutup tanaman tersebut pada tahun 2030. Upaya kecil ini memberi dampak nyata yaitu muncul kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga Rawa Pening, hingga akhirnya pemerintah turut melakukan pembersihan besar-besaran (Tribunnews, 2021).

2.4.3 Visi, Misi, *Core Value*, dan Logo Usaha

A. Visi

Bengok Craft menetapkan visi untuk “Menjadi Perusahaan kerajinan eceng gondok terdepan di Indonesia yang menginspirasi kreativitas dan inovasi, serta berkontribusi pada kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.”

B. Misi

Bengok Craft memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan produk kerajinan eceng gondok berkualitas tinggi dengan desain yang inovatif dan ramah lingkungan.
- 2) Memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan pelatihan dan peluang kerja dalam industri kerajinan.

- 3) Mengutamakan kepuasan pelanggan melalui layanan yang profesional dan responsif.
- 4) Meningkatkan kesadaran lingkungan dengan mempromosikan penggunaan bahan baku alami dan proses produksi yang berkelanjutan.
- 5) Membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak untuk memperluas pasar dan meningkatkan kualitas produk.

C. Core Value

Bengok Craft sebagai UMKM yang berorientasi pada keberlanjutan, menjadikan nilai-nilai inti (*core values*) sebagai landasan utama dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya.

- a. Inovatif : Selalu berusaha untuk menciptakan dan memperkenalkan ide-ide baru dalam setiap produk yang dihasilkan.
- b. Keberlanjutan : Berkomitmen untuk mempraktikkan produksi yang ramah lingkungan dan menggunakan bahan baku yang dapat diperbaharui.
- c. Kualitas : Menjaga standar tinggi dalam setiap aspek produksi, mulai dari bahan baku hingga produk akhir.
- d. Pemberdayaan : Menciptakan peluang bagi masyarakat lokal untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
- e. Integritas : Menjalankan bisnis dengan jujur, transparan, dan dapat dipercaya.

D. Logo Usaha

Setiap usaha tentu perlu memiliki logo karena logo berperan sebagai identitas yang membedakan suatu merek atau perusahaan dengan yang lain sekaligus bisa menarik perhatian konsumen. Jika sebuah logo dibuat kurang

baik, maka kemungkinan besar logo tersebut tidak akan menarik di mata konsumen dan justru bisa merugikan usaha itu sendiri karena alasan inilah, Bengok Craft merancang logonya dengan serius, bahkan menyematkan filosofi di dalamnya. Logo tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.8



Gambar 2.8 Logo Bengok Craft
Sumber: Karya Kreatif Indonesia, 2025

Logo Bengok Craft memiliki makna yang erat dengan nilai-nilai utama serta komitmennya pada keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

1. **Anyaman** menjadi simbol tradisi yang diwariskan turun-temurun sekaligus menggambarkan keterampilan tangan para pengrajin. Bentuk anyaman juga melambangkan keberlanjutan dan prinsip penggunaan kembali (reusable) yang selaras dengan semangat ramah lingkungan Bengok Craft.
2. **Daun eceng gondok** mencerminkan bahan baku utama yang dipakai dalam setiap produk. Unsur ini menegaskan komitmen Bengok Craft untuk memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dan kreatif.
3. **Lingkaran** melambangkan keberlanjutan tanpa henti, keseimbangan, dan kesinambungan. Bentuk ini juga mencerminkan tekad Bengok Craft untuk

menjaga ekosistem serta memberikan manfaat nyata bagi lingkungan dan masyarakat.

2.4.4 Kelebihan Produk

Usaha ini tidak hanya menghasilkan produk kerajinan bernilai jual, tetapi juga menghadirkan manfaat ekologis dan sosial bagi masyarakat. Kelebihan Bengok Craft dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

1. Menggunakan Bahan yang Ramah Lingkungan

Bengok Craft memanfaatkan eceng gondok, tanaman liar yang melimpah di kawasan Rawa Pening sebagai bahan dasar kerajinan. Pemanfaatan ini membantu mengurangi pertumbuhan eceng gondok yang kerap menjadi permasalahan lingkungan, sekaligus mengubahnya menjadi produk bernilai. Proses pengolahan dilakukan tanpa bahan kimia berbahaya sehingga menjadikan produk yang dihasilkan lebih ramah terhadap lingkungan.

2. Desain Produk yang Unik dan Estetik

Produk Bengok Craft memiliki ciri khas tersendiri karena memadukan teknik anyaman tradisional dengan desain modern. Setiap produk dihasilkan melalui proses handmade, sehingga memiliki detail unik, tampilan estetik, dan kualitas yang konsisten. Hal ini membuat produk Bengok Craft diminati oleh berbagai kalangan, baik sebagai dekorasi maupun barang fungsional.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu kekuatan utama Bengok Craft adalah keterlibatan aktif masyarakat Desa Kesongo dalam proses produksi. Ibu-ibu rumah tangga dan warga setempat dilibatkan sebagai pengrajin, yang memberikan mereka

kesempatan untuk memperoleh pendapatan tambahan sekaligus meningkatkan keterampilan. Dengan demikian, Bengok Craft tidak hanya berperan dalam pengembangan ekonomi, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan sosial bagi masyarakat desa.

2.4.5 Produk Bengok Craft

Produk Bengok Craft merupakan hasil kreativitas masyarakat Desa Kesongo dalam memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan baku utama. Melalui proses pengolahan dan penganyaman manual, setiap produk memiliki karakter khas yang mencerminkan identitas lokal serta keterampilan para perajinnya. Ciri utama produk ini terletak pada kualitas pengerjaan, keunikan desain, dan konsep ramah lingkungan. Proses produksi yang meliputi pemilahan, pengeringan, hingga penganyaman dilakukan dengan ketelitian tinggi, sehingga produk yang dihasilkan fungsional dan mampu menjangkau pasar lokal maupun luar daerah.





Gambar 2.9 Produk Bengok Craft
Sumber: Instagram @bengokcraft, 2021

1. **Bengok Fashion** merupakan lini produk yang memadukan serat eceng gondok dengan kain sisa garmen. Perpaduan material alami dan limbah tekstil ini menghasilkan busana dengan desain bernuansa etnik yang unik dan artistik. Produk fashion ini menyasar konsumen yang menginginkan gaya berbeda sekaligus mendukung prinsip *eco-friendly fashion*, sehingga menjadi identitas khas Bengok Craft.
2. **Bengok Bag** hadir sebagai koleksi tas dengan berbagai model seperti *totebag*, *sling bag*, hingga *handbag*. Tas-tas ini dibuat melalui proses anyaman yang halus dan rapi, menghasilkan produk yang tidak hanya kuat dan fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi. Setiap tas mengusung karakter alami eceng gondok sehingga tampak eksklusif dan cocok digunakan untuk berbagai keperluan.
3. **Bengok Slippers** menjadi salah satu produk yang banyak diminati karena mengutamakan kenyamanan pemakai. Sandal berbahan eceng gondok ini dibuat dengan teknik anyaman yang membuatnya ringan dan lembut di kaki. Dengan

desain kasual yang mengikuti tren, sandal ini cocok digunakan untuk aktivitas santai, baik di dalam maupun luar rumah.

4. **Bengok Hat** merupakan produk topi yang dibuat secara *handmade* dengan memanfaatkan serat eceng gondok yang telah dikeringkan dan dianyam. Selain berfungsi sebagai pelindung dari sinar matahari, topi ini juga dirancang dengan mempertimbangkan aspek estetika sehingga mudah dipadukan dengan berbagai gaya busana. Keunikannya menjadikan topi ini sebagai salah satu produk unggulan Bengok Craft.
5. **Bengok Accessories** menawarkan ragam produk berukuran kecil tetapi bernilai tinggi, seperti gelang, gantungan kunci, case handphone, hingga buku anyaman dalam berbagai ukuran. Produk-produk ini menonjolkan detail anyaman yang presisi dan menarik, sehingga cocok dijadikan souvenir maupun hadiah.
6. **Bengok Home Décor** menjadi produk yang memperlihatkan bagaimana eceng gondok dapat memberikan nuansa alami pada interior rumah. Kategori ini mencakup tempat penyimpanan, keranjang, tempat tisu, tatakan, hingga dekorasi meja lainnya. Selain berfungsi sebagai elemen estetis, produk ini juga menambah kesan hangat dan natural pada ruang hunian.

2.4.6 Strategi Penjualan Bengok Craft

A. Penjualan Langsung (Direct Sales)

Penjualan langsung dilakukan melalui toko fisik serta partisipasi dalam berbagai pameran kerajinan. Melalui cara ini, pelanggan dapat melihat dan merasakan produk secara langsung sehingga mereka lebih yakin terhadap kualitas bahan dan hasil pengerjaan. Interaksi tatap muka juga memungkinkan

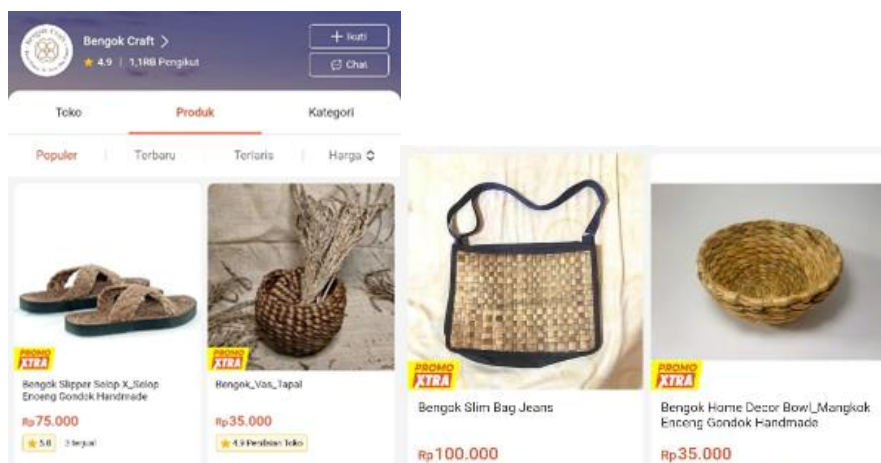
penjual memberikan penjelasan lebih detail mengenai proses pembuatan dan keunikan produk Bengok Craft.



Gambar 2.10 Penjualan Bengok Craft Melalui Pameran
Sumber : Instagram @bengokcraft, 2024

B. Penjualan Online (*E-commerce*)

Bengok Craft juga memaksimalkan penjualan melalui platform e-commerce seperti website resmi, Tokopedia, dan Shopee. Penjualan online ini menjadi strategi penting karena mampu menjangkau pasar yang jauh lebih luas, bahkan hingga ke luar daerah. Tanpa batasan lokasi, konsumen dapat membeli produk kapan saja, sehingga meningkatkan peluang transaksi dan visibilitas usaha.



Gambar 2.11 Penjualan Bengok Craft Melalui Shopee
Sumber: Shopee @Bengok Craft, 2025

C. Penjualan Melalui Media Sosial

Instagram dan Facebook dimanfaatkan sebagai media penjualan digital dengan menggunakan fitur Instagram Shop dan Facebook Shop. Melalui media sosial, Bengok Craft tidak hanya menunjukkan produk, tetapi juga membangun kedekatan dengan pelanggan melalui konten dan komunikasi langsung. Selain itu, potensi viral marketing dari unggahan foto atau video produk dapat membantu meningkatkan minat dan jangkauan audiens.



Gambar 2.12 Penjualan Bengok Craft Melalui Instragram
Sumber: Instagram @bengokcraft, 2025

D. Reseller & Dropshipper

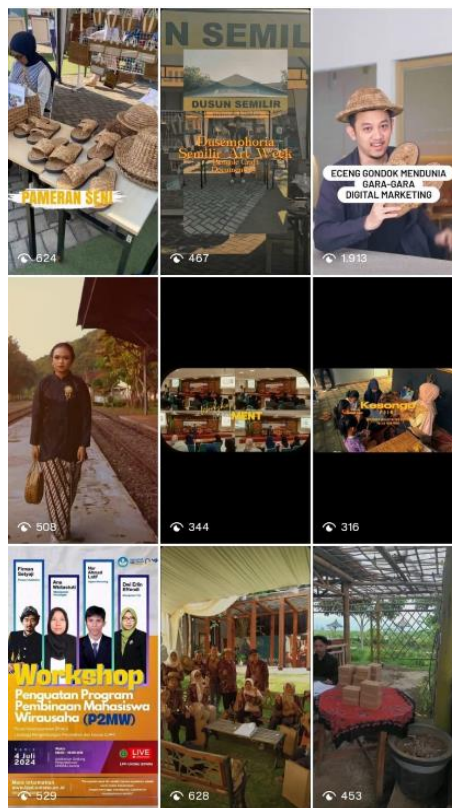
Untuk memperluas jaringan distribusi, Bengok Craft membuka peluang kerja sama melalui program reseller dan dropshipper. Dalam program ini, individu maupun pelaku usaha dapat menjual produk dengan sistem komisi. Strategi ini menguntungkan karena Bengok Craft dapat memperluas pasar tanpa

perlu investasi besar, sementara mitra memperoleh tambahan pendapatan dari setiap penjualan.

2.4.7 Strategi Pemasaran Bengok Craft

A. Content Marketing

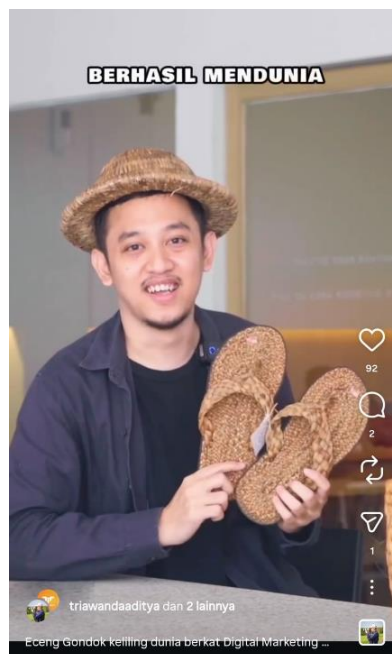
Bengok Craft memanfaatkan content marketing dengan membuat berbagai konten seperti artikel, blog, dan unggahan informatif mengenai produk ramah lingkungan serta gaya hidup berkelanjutan. Konten ini tidak hanya memperkenalkan produk, tetapi juga membangun awareness masyarakat tentang nilai ekologis dari eceng gondok. Melalui pendekatan ini, kesadaran dan citra merek semakin kuat karena konsumen mendapatkan edukasi sekaligus informasi tentang keunikan produk.



Gambar 2.13 Konten Edukasi Bengok Craft
Sumber: Instagram @bengokcraft, 2024

B. Influencer Marketing

Untuk meningkatkan jangkauan pasar, Bengok Craft bekerja sama dengan influencer yang memiliki audiens sesuai target pasar. Melalui ulasan, foto, dan video yang dibagikan oleh influencer, produk Bengok Craft dapat dikenal oleh lebih banyak orang. Strategi ini efektif karena rekomendasi dari figur publik cenderung lebih dipercaya oleh konsumen, sehingga mampu meningkatkan minat beli.



Gambar 2.14 Kolaborasi Bengok Craft dengan Influencer Semarang
Sumber: Instagram @bengokcraft, 2024

C. Digital Advertising

Bengok Craft juga memanfaatkan iklan berbayar melalui Google Ads maupun media sosial seperti Instagram dan Facebook. Digital advertising membantu meningkatkan visibilitas produk pada calon pembeli yang lebih luas dan tersegmentasi dengan baik. Dengan teknik penargetan yang tepat, iklan

dapat menjangkau pengguna yang memiliki ketertarikan pada produk kerajinan, dekorasi rumah, atau gaya hidup berkelanjutan.

D. Public Relations

Selain pemasaran digital, Bengok Craft membangun hubungan baik dengan berbagai media untuk memperoleh liputan atau pemberitaan. Publikasi dari media lokal maupun nasional dapat meningkatkan kredibilitas usaha dan memberikan eksposur lebih besar. Melalui strategi PR ini, Bengok Craft tidak hanya dikenal sebagai UMKM, tetapi juga sebagai contoh inovasi pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.



Gambar 2.15 Liputan Media Suara Merdeka, Laptop Si Unyil Jalan-Jalan, dan Ruang Radio (Gajah Mada Group Chanel)
Sumber : Instagram @bengokcraft, 2024